

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar di sekolah yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik pada zaman ini masih banyak menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah tanpa ada media atau alat lain yang digunakan untuk mendorong atau menstimulus pembelajaran tersebut yang mengakibatkan tidak adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar yang menuntut akan adanya interaksi edukatif ini memiliki banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode atau teknik, dan terutama pada model pembelajaran.

Hal ini menyebabkan apa yang terjadi pada pembelajaran sering terjadi keributan dalam interaksi pendidik dengan peserta didik. Dalam menciptakan interaksi edukatif, model pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Sebab model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Adanya model pembelajaran dapat membuat interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, bahkan peserta didik lebih aktif, dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat (Hardianto, 2015).

Dari hasil penelitian Rizawati, dkk (2017) melihat ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mereka sibuk dengan

aktivitasnya masing-masing. Hal ini disebabkan karena kurang terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen interaksi edukatif seperti tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode, alat, sumber dan evaluasi. Sehingga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif. Dimana kegiatan berlangsung yaitu mendengarkan penjelasan guru, menyalin materi dan mengerjakan soal. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi model pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa terlihat bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil paparan penelitian terlihat bahwa interaksi edukatif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut teori konstruktivisme sosial (Sani, 2015) pengetahuan ada dalam pikiran manusia dan merupakan interpretasi manusia terhadap pengalamannya tentang dunia, bersifat perspektif, konvensional, tentative, dan evolusioner. Pengetahuan/konsep baru dibangun secara bertahap dari waktu ke waktu dalam konteks sosial. Peserta didik berinteraksi dengan materi pengetahuan dan mengintegrasikan info lama dengan info baru dan kesadaran tentang apa yang dipelajari. Prinsip teori ini adalah: 1) pembelajaran sosial: peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. 2) zona perkembangan terdekat: peserta didik lebih mudah belajar konsep jika konsep itu berada pada zona perkembangan terdekat mereka. 3) pemagangan kognitif: peserta didik secara bertahap memperoleh keahlian melalui interaksinya dengan orang lain yang telah menguasai bidangnya. 4) *scaffolding*: peserta didik

diberikan tugas-tugas kompleks, sulit dan realitis untuk kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut, maka salah satu usaha guru dalam meningkatkan interaksi edukatif dengan menggunakan model pembelajaran *firing line*. Menurut Kampiyunanto (2018) model pembelajaran *firing line* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang di format menggunakan pergerakan cepat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab maupun memberikan respon secara cepat pertanyaan-pertanyaan atau tantangan yang diberikan oleh peserta didik lain. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi.

Dari hasil observasi penulis yang dilakukan di SMK Negeri 1 Binjai kelas X Akuntansi, diperoleh keterangan bahwa interaksi edukatif masih tergolong kurang. Siswa kurang bersemangat dalam belajar karena guru masih menggunakan metode konvensional, siswa kurang aktif didalam proses pembelajaran berlangsung, siswa jarang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut Sardiman (2016) indikator interaksi edukatif yaitu sikap, mental dan perilaku. Sikap yang terdiri dari siswa melaporkan data atau informasi apa adanya, siswa menerima pembagian kelompok ditentukan oleh guru, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan yang diminta oleh guru, siswa meminjamkan buku kepada teman yang tidak membawa buku pelajaran, siswa tidak menyela pembicaraan guru atau teman pada saat menjelaskan. Mental yang terdiri dari siswa menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya, siswa berani menjawab pertanyaan guru, siswa berani bertanya dengan temannya, siswa berani untuk mempresentasikan hasil

pengamatan/kegiatannya tanpa disuruh oleh guru, siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku yang terdiri dari siswa tetap melakukan pengamatan/kegiatan meskipun guru tidak hadir, siswa banyak menggunakan sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain atau temannya, siswa mengerjakan ulangan/ujian sendiri, siswa memberikan tepuk tangan kepada teman yang berhasil.

Dengan indikator interaksi edukatif tersebut dikategorikan kurang yang berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah dan berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai yang diperoleh peneliti dari guru yang mengajar, yang disajikan peneliti pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian
Semester Genap T.P 2018/2019
Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Binjai

No	Test	KKM	Siswa yang memenuhi nilai		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	12 orang	34,28%	23 orang	65,71%
2	UH 2	70	16 orang	45,71%	19 orang	54,28%
Jumlah			28 orang	80%	42 orang	120%
Rata-Rata			14 orang	40%	21 orang	60%

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Binjai

Dari data nilai ulangan harian tersebut dapat dilihat bahwa hasil ulangan siswa yang berjumlah 35 orang, siswa yang lulus pada ulangan harian 1 sebanyak 12 orang (34,28%) dan yang tidak lulus sebanyak 23 orang (65,71%). Pada ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 16 orang (45,71%) dan yang tidak lulus sebanyak 19 orang (54,28%) dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 70. Dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan nilai siswa yang hanya mencapai 40%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 60%. Ini berarti siswa gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut.

Untuk mengatasi masalah diatas maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Firing Line*.

Menurut Zaini (dalam Tajun, dkk 2017:102) “Model pembelajaran *Firing Line* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam bertanya, untuk itu siswa diberi kesempatan terlebih dahulu untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajarinya”. Dimana dengan model pembelajaran *Firing Line* diharapkan siswa terdorong untuk berfikir dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, membangkitkan minat siswa sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan menarik perhatian siswa dalam belajar.

Menurut Suryosubroto (2009) “Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran”. Diharapkan

tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, bahwa penerapan model pembelajaran *Firing Line* dalam upaya meningkatkan interaksi edukatif dan hasil belajar sangat penting diterapkan disekolah, agar guru dan siswa dapat mengatasi atau menjawab permasalahan yang terdapat dikelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai, untuk itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Firing Line* Untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru cenderung menggunakan metode dan model pembelajaran yang bersifat konvensional?
2. Mengapa guru kurang memperhatikan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan interaksi edukatif dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai?
4. Apakah interaksi edukatif dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Firing Line*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah interaksi edukatif dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Firing Line* pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar siswa akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Firing Line* pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi adalah masih kurangnya interaksi edukatif dan hasil belajar akuntansi, salah satu usaha guru dalam mengajar adalah dengan menggunakan strategi mengajar ataupun strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materinya sehingga menunjang kegiatan pembelajaran yang aktif dan siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar akuntansi.

Guru harus mampu mempengaruhi pola interaksi siswa didalam kelas sekaligus menarik perhatian siswa agar siswa tertarik dalam belajar akuntansi.

Salah satu alternatif yang dipilih adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran *Firing Line* untuk meningkatkan interaksi edukatif dan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran *Firing Line* merupakan model pembelajaran aktif yang di format menggunakan pergerakan cepat. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk merespon pertanyaan-pertanyaan secara cepat yang diberikan oleh peserta didik lain. Dengan model *Firing Line* dalam pembelajaran, siswa

dapat berpartisipasi secara menyeluruh dan mempunyai kesempatan untuk memajukan keterampilannya dalam bekerja sama. Selain untuk mengetes siswa lainnya, model ini juga dapat melatih atau mengajar satu sama lain. Selain itu, siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh. Guru juga dapat mengevaluasi penghayatan tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Didalam proses pembelajaran terjadilah interaksi antara guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif. Dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan interaksi edukatif dan hasil belajar siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Firing Line* dapat meningkatkan interaksi edukatif dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Binjai.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan interaksi edukatif siswa akuntansi kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 melalui model pembelajaran *Firing Line*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa akuntansi kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 melalui model pembelajaran *Firing Line*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan membantu guru di bidang akuntansi dalam upaya meningkatkan interaksi edukatif dan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi atau masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan model pembelajaran *Firing Line*.

